

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang bunyinya sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut seyogyanya pendidikan dapat membentuk manusia Indonesia yang memiliki kemampuan, terampil, berkarakter positif, unggul dan berdaya saing. Tujuan akhir pendidikan menjadikan manusia Indonesia memiliki jati diri yang kuat sebagai bangsa Indonesia.

Pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana diutarakan di atas dapat diupayakan melalui pembelajaran berkualitas yakni pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, pemerintah benar-benar mengupayakan perwujudan pendidikan yang berkualitas. Di antaranya perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pengajar, penyediaan dan renovasi sarana dan prasarana pendidikan, modifikasi sistem pendidikan, penyediaan buku-buku cerita, bacaan dan pelajaran bagi anak. Semua upaya tersebut bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Begitu pula guru perlu mengupayakan kebermaknaan pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu bagian yang sangat krusial dalam pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah meliputi beberapa aspek yang diantaranya pembelajaran membaca. Membaca merupakan salah satu aspek pembelajaran Bahasa Indonesia yang sangat

penting. Sebagaimana perintah pertama yang diwahyukan oleh Allah Swt. pada Nabi Muhammad s.a.w. adalah perintah untuk membaca. Membaca merupakan jendela ilmu karena dengan membaca pengetahuan dapat diperoleh. Sebuah pepatah berbunyi “ Membaca adalah jendela dunia dan ilmu pengetahuan”. Tanpa membaca kita tak akan dapat memahami dunia. Siswa tidak akan dapat memahami ilmu pengetahuan tanpa kegiatan membaca. Berbagai mata pelajaran menuntut siswa dapat membaca agar dapat memahami dan mengetahui manfaat dari ilmu yang diberikan pada mata pelajaran itu.

Keterampilan membaca akan senantiasa diperlukan tidak hanya di jenjang sekolah, melainkan di tempat tugas atau dimanapun akan tetap diperlukan, Widyamartaya (1992:9). Dalam dunia pendidikan aktivitas membaca merupakan suatu hal yang tidak bisa ditinggalkan, karena sebagian besar pemerolehan ilmu didapatkan melalui kegiatan membaca.

Namun yang menjadi masalah adalah ketika pembaca hanya dapat mengucapkan rangkaian huruf tanpa memahami makna yang terkandung dalam bacaan, siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh ilmu pengetahuan dari kegiatan pembelajarannya yang tentunya akan menghambat kebermaknaan belajar. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil tes tulis yang diadakan setelah kegiatan pembelajaran membaca, siswa rata-rata hanya mampu menjawab lima pertanyaan dari sepuluh pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang dibaca siswa. Hal ini, menunjukkan bahwa mereka kurang mampu memahami bacaan yang dibacanya. Nilai kemampuan membaca pemahaman rata-ratanya hanya mencapai 55,56 nilai tersebut sangat rendah jauh di bawah KKM. Berdasarkan hasil observasi terhadap guru dan siswa, pada umumnya siswa kesulitan dalam memahami bacaan.

Berdasarkan fakta di atas maka, perlu diupayakan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak terhadap pemahaman bacaan yang dibaca. Jalan yang dapat ditempuh adalah dengan penggunaan berbagai strategi pembelajaran membaca yang dapat melatih siswa memaknai

dari setiap bacaan yang dibacanya, serta memilih materi yang sesuai dan disenangi oleh anak.

Secara naluriah, setiap anak senang dengan cerita atau dongeng karena berkembangnya kemampuan berbicara anak semakin menuntut keingintahuan mereka akan banyak hal dengan cara membaca cerita. Akan tetapi kegiatan membaca cerita sudah mulai jarang dilakukan anak karena sudah tergantikan oleh film-film di televisi, permainan-permainan di internet atau kegiatan lainnya yang lebih banyak disukai anak dibanding kegiatan membaca cerita. Padahal, membaca cerita atau membaca dongeng dapat membangun dan mengembangkan kepribadian anak.

Sebuah cerita merupakan refleksi kehidupan nyata, sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi pendengar dan pembacanya, termasuk anak-anak. Alur dan tutur cerita memberikan sentuhan emosi yang luar biasa dalam keseharian anak, sehingga cerita memberikan banyak manfaat bagi perkembangan kepribadian anak. Namun, semua kembali kepada jenis dan isi cerita, serta teknik bercerita kita sebagai pendidik harus mampu memilih cerita yang bagaimana yang baik untuk anak? Apa saja manfaat cerita untuk anak?

Dalam pembelajaran membaca cerita anak ada prinsip-prinsip tertentu yang harus dipegang oleh kita sebagai pendidik. Prinsip yang utama yang ditekankan ialah sebuah cerita atau dongeng harus memiliki nilai yang mencerminkan tanggung jawab dalam mengembangkan kepribadian anak. Dalam hal ini, kita harus cerdas untuk memilah dan memilih cerita atau dongeng yang mengandung pesan dan nilai positif bagi perkembangan kepribadian anak, baik secara psikologis maupun moral. Sebagai sebuah media komunikasi, cerita atau dongeng yang dibacakan juga harus memberikan efek *fun and learning* bagi anak agar pesan dan nilai-nilai yang terkandung mudah diserap anak.

Beberapa manfaat membaca cerita bagi anak antara lain: 1) memperkaya kemampuan berbahasa dan memahami struktur kalimat yang lebih kompleks, 2) membaca cerita merupakan proses mengenalkan bentuk-

bentuk emosi dan ekspresi, 3) menstimulasi daya imajinasi dan kreativitas anak, 4) dapat menumbuhkan empati dalam diri anak, 5) melatih dan mengembangkan kecerdasan anak, 6) sebagai langkah awal untuk menumbuhkan minat baca anak, 7) membaca cerita anak merupakan cara sederhana yang memiliki arti dan bisa memberikan dampak luar biasa bagi kepribadian anak-anak.

Pembelajaran membaca cerita yang dilakukan di sekolah-sekolah dasar pada umumnya masih menggunakan metode konvensional. Seperti halnya di SD Negeri Percobaan, berdasarkan hasil observasi diketahui pada umumnya belajar membaca cerita masih menggunakan metode konvensional. Hal tersebut berdampak pada kurang maksimalnya kebermaknaan belajar anak. Seperti, kurangnya minat membaca pada anak, anak kurang mampu memaknai bacaan yang mereka baca, anak tidak maksimal dalam menambah pembendaharaan kata, anak kurang mampu menguasai kosa kata pada cerita yang mereka baca, kurang mampu menceritakan kembali dan masih banyak lagi permasalahan lainnya.

Guru perlu mengupayakan pembelajaran membaca cerita anak agar anak benar-benar dapat memperoleh makna dari kegiatan membacanya dengan menggunakan strategi yang tepat. Penggunaan strategi CIRC dapat menjadi solusi untuk pembelajaran membaca cerita anak agar menjadi bermakna bagi anak.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi dari sekolah dasar. Fokus utama dari CIRC adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif. Para siswa yang bekerja dalam tim-tim kooperatif dikoordinasikan dengan kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang-bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Teknik pembelajaran yang menggunakan wacana/teks dimana siswa dibagi dalam bentuk berpasangan untuk membaca dan membuat ringkasan. Salah satu siswa berperan sebagai

pembicara/mempresentasikan, sedangkan pasangannya mendengarkan hasil ringkasannya. Hal ini dilakukan secara bergantian, yang semula sebagai pembicara bertukar peran sebagai pendengar (Suprijono, 2009 : 130-13).

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Cerita Anak dengan Strategi CIRC pada Siswa Kelas IV SD”, yang dilaksanakan di SD Negeri Percobaan Cileunyi Kabupaten Bandung. Penelitian tindakan kelas dengan judul tersebut peneliti anggap tepat sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan pada pembelajaran membaca pemahaman.

B. Batasan Masalah

Membaca cerita bagi anak pada hakekatnya adalah pekerjaan yang menyenangkan. Namun yang menjadi permasalahan adalah sejauhmana pembelajaran membaca cerita anak dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Indikator sederhana menunjukkan kesulitan-kesulitan anak dalam pembelajaran membaca cerita anak antara lain: lemahnya pemahaman siswa terhadap apa yang dibacanya, lemahnya kemampuan siswa dalam menuliskan ide-ide pokok, lemahnya kemampuan anak dalam penggunaan tanda baca, lapal dan intonasi ketika membaca, lemahnya kemampuan menyimak siswa, minimnya aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kurangnya minat baca siswa.

Permasalahan tidak saja timbul dari siswa namun timbul dari guru diantaranya: Lemahnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran membaca, guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran membaca cerita anak.

Dari beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam pembelajaran membaca cerita adalah pembelajaran belum menggunakan strategi yang tepat. hal tersebut tidak hanya berdampak ketidaktercapaian kemampuan siswa dan juga berdampak pada perilaku siswa.

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan dari peneliti. Maka, peneliti membatasi permasalahan dengan rencana melakukan kajian pada pembelajaran membaca cerita anak dengan strategi CIRC pada kelas IV SD.

Penelitian dirancang dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat terlibat aktif, diharapkan dengan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran cerita anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian akan difokuskan pada “Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui cerita anak dengan strategi CIRC pada kelas IV SD?”

Dari batasan masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD pada pembelajaran cerita anak sebelum diperkenalkan strategi CIRC?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui cerita anak dengan strategi CIRC?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran membaca pemahaman melalui cerita anak dengan strategi CIRC?
4. Bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui cerita anak dengan menggunakan strategi CIRC?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan membuktikan keefektifan pembelajaran membaca cerita anak dengan strategi CIRC pada kelas IV SD. Secara khusus penelitian bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kondisi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD pada pembelajaran cerita anak sebelum menggunakan strategi CIRC.

2. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui cerita anak dengan strategi CIRC.
3. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran membaca pemahaman melalui cerita anak dengan strategi CIRC.
4. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui cerita anak dengan menggunakan strategi CIRC.

E. Manfaat Penelitian

Pembelajaran membaca cerita anak dengan strategi CIRC diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Percobaan Cileunyi. Adapun manfaat rinci dapat peneliti ungkapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada pengembangan pembelajaran membaca cerita anak. Dengan memilih strategi yang tepat pembelajaran dapat mencapai keberhasilan. Seperti halnya pada pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi CIRC diharapkan dapat menjadi solusi peningkatan kualitas pembelajaran membaca cerita anak menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran cerita anak dengan menggunakan strategi yang tepat seyogyanya dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kemampuan membaca pemahaman, didasarkan pada anggapan bahwa anak pada dasarnya menyukai cerita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sendiri dalam rangka menambah wawasan berkaitan dengan pembelajaran membaca cerita anak dengan pemilihan strategi yang tepat.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu solusi peningkatan kualitas pembelajaran membaca cerita, yang dilakukan oleh guru untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa. Yakni, melalui pembelajaran yang dilakukan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

F. Struktur Organisasi Tesis

BAB I Pendahuluan

Terdiri atas: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

BAB II Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui cerita anak dengan strategi CIRC pada siswa kelas IV SD, meliputi : membaca yang terdiri dari pengertian membaca, tujuan membaca, ciri-ciri membaca, komponen kegiatan membaca, aspek-aspek membaca, kemampuan membaca pemahaman, pentingnya kemampuan membaca pemahaman dan pengukuran membaca pemahaman, menulis yang terdiri dari pengertian menulis, manfaat menulis, tujuan menulis, jenis-jenis menulis, hubungan antara membaca dan menulis, cerita anak yang terdiri dari pengertian cerita anak, unsur cerita fiksi anak, dan jenis-jenis cerita anak, serta strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

BAB III Metode Penelitian

Membahas lokasi, subjek dan waktu penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi Operasional, dan instrumen penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Meliputi pengantar, deskripsi awal yang terdiri dari temuan dan analisis, deskripsi hasil penelitian terdiri dari deskripsi siklus I, deskripsi siklus II, serta penjelasan kondisi awal, siklus I dan siklus II.

BAB V Simpulan dan Saran